

BENNY RAHMAN (0406111854) telah melaksanakan penelitian tentang " Uji Beberapa Konsentrasi Ekstrak Daun Mimba (*Azadirachata indica* A. Juss) Untuk Pengendalian Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai (*Capsicum annum* L.) Pascapanen" dibawah bimbingan Ir. Muhammad. Ali. MSc sebagai Pembimbing I, dan Ir. Yunel Venita, MP sebagai Pembimbing II.

RINGKASAN

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang mempunyai arti yang penting karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Menurunnya produksi cabai ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan benih yang tidak bersertifikat, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan termasuk pengendalian jasad pengganggu tanaman seperti hama, patogen dan tumbuhan pengganggu tanaman (gulma) serta pemanenan yang kurang tepat. Salah satu penyakit yang terdapat pada tanaman cabai khususnya buah adalah penyakit antraknosa yang disebabkan oleh *Colletotrichum capsici*, yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Maka diperlukan suatu pengendalian untuk mempertahankan kualitas hasil panen.

Pengendalian yang ramah lingkungan dibutuhkan saat ini karena kegagalan penggunaan pestisida sintetik yang menimbulkan dampak negatif. Tindakan pengendalian dengan penggunaan pestisida nabati, khususnya ekstrak daun mimba dianggap pengendalian yang tepat karena tidak menimbulkan efek negatif (residu) terhadap manusia dan lingkungan sekitar. Penggunaan ekstrak daun mimba pada konsentrasi yang tepat dapat mengendalikan patogen *Gloeosporium piperatum* yang juga merupakan penyebab penyakit antraknosa pada buah cabai yang muda. Namun, penelitian tentang konsentrasi ekstrak daun mimba yang terbaik untuk pengendalian penyakit antraknosa pada buah cabai matang pascapanen belum pernah dilaporkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan beberapa konsentrasi ekstrak daun mimba dalam mengendalikan penyakit antraknosa pada buah cabai pascapanen.

Penelitian dilakukan secara eksperimen menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 6 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuannya adalah konsentrasi ekstrak daun mimba sebagai berikut: $M_0 = (0 \%)$, $M_1 = (1 \%)$, $M_2 = (5 \%)$, $M_3 = (10 \%)$, $M_4 = (15 \%)$ dan $M_5 = (20 \%)$. Adapun parameter yang diamati adalah Diameter Koloni jamur *Colletotrichum capsici* pada Cawan Petri (mm), Persentase Penghambatan Ekstrak

Daun Mimba Terhadap Jamur *Colletotrichum capsici* Pada Cawan Petri (%), Masa Inkubasi Jamur *Colletotrichum capsici* pada buah cabai (hari), dan Intensitas Serangan Jamur *Colletotrichum capsici* Pada Buah cabai (%). Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan analisis ragam dan diuji lanjut dengan *Duncan's New Multiple Range Test* (DNMRT) pada taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian beberapa konsentrasi ekstrak daun mimba pada buah cabai memberikan pengaruh yang berbeda dalam mengendalikan penyakit antraknosa pada buah cabai pascapanen. Konsentrasi ekstrak daun mimba yang lebih baik dalam mengendalikan serangan penyakit antraknosa pada buah cabai adalah 15% dan 20% yang dapat memberikan efek penghambatan pertumbuhan koloni yang lebih besar, masa inkubasi lebih lama dan intensitas serangan lebih kecil.